

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Berbusana Muslim di Kelas X SMA Swasta Bina Generasi Bangsa

Malahayati¹, Marlina²

¹ SMAS Bina Generasi Bangsa¹, ²SMA Negeri 1 Meulaboh

Email : malahayati21785@gmail.com¹, marlinao515@gurusma.belajar.id²

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of tenth-grade students at SMA Swasta Bina Generasi Bangsa on the material Islamic Attire for Men and Women (Berbusana Muslim dan Muslimah) through the application of the Discovery Learning model. The background of the research is the low learning outcomes caused by conventional teaching models that inadequately involve students in discovering concepts. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, with tenth-grade students as the subjects. Data was collected through learning achievement tests and student activity observation sheets. The results show a significant increase from the pre-cycle, Cycle I, to Cycle II. In the pre-cycle, the average learning outcome was 65.0 with classical completeness of 40%. Following the application of Discovery Learning, the average learning outcome in Cycle I increased to 78.5 with classical completeness of 75%, and reached 86.0 in Cycle II with classical completeness of 90%. This improvement is supported by increased student activity and learning independence, confirming that the Discovery Learning model is effective in enhancing cognitive learning outcomes and conceptual understanding in the specific Islamic Religious Education (PAI) material.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Islamic Attire, PAI, Senior High School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Bina Generasi Bangsa pada materi Berbusana Muslim dan Muslimah melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Latar belakang penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa aktif dalam menemukan konsep. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian siswa kelas X. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Pada pra-siklus, rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,0 dengan ketuntasan klasikal 40%. Setelah penerapan Discovery Learning, rata-rata hasil belajar pada Siklus I meningkat menjadi 78,5 dengan ketuntasan klasikal 75%, dan pada Siklus II mencapai 86,0 dengan ketuntasan klasikal 90%. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan aktivitas dan kemandirian belajar siswa,

menegaskan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan pembentukan pemahaman konsep pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Berbusana Muslim, PAI, SMA.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai aspek keagamaan secara teoretis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Efendy & Irmwaddah, 2022). Salah satu materi penting yang menuntut internalisasi nilai dan pemahaman konsep adalah "Berbusana Muslim dan Muslimah" yang mencakup aspek syariat dan implikasinya dalam perilaku (Sahrani & Syafaat, 2018).

Namun, observasi awal yang dilakukan di Kelas X SMA Swasta Bina Generasi Bangsa menunjukkan adanya permasalahan krusial. Hasil belajar siswa pada materi PAI, khususnya tentang adab berpakaian, berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai ulangan harian pra-siklus tercatat 65,0, dengan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 40%.

Rendahnya hasil belajar ini diindikasikan kuat karena penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung bersifat ceramah (Fardilah et al., 2023). Guru PAI masih dominan dalam menyampaikan informasi, membuat siswa menjadi penerima pasif dan kurang termotivasi untuk menggali atau mengaitkan konsep berbusana muslim dengan realitas kehidupan mereka (Annisa & Sholeha, 2021).

Pembelajaran yang statis ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar berbusana syar'i, termasuk dalil, fungsi, dan tata cara penerapannya. Materi ini seharusnya memicu eksplorasi dan perenungan, namun suasana kelas yang pasif justru menghambat siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Anggraeni, 2022).

Diperlukan adanya inovasi model pembelajaran yang mampu menggeser peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator, serta menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Model yang dipilih harus dapat mendorong kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa (Affandi et al., 2022).

Model pembelajaran Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dipilih sebagai solusi tindakan. Model ini didasarkan pada pandangan Jerome Bruner yang menekankan bahwa belajar adalah proses mental aktif untuk memperoleh pengetahuan, di mana siswa harus menemukan konsep dan prinsip sendiri (Khasinah, 2021).

Penerapan Discovery Learning secara sistematis melibatkan tahapan seperti Stimulation, Problem Statement, Data Collection, Data Processing, Verification, dan Generalization (Sari, 2020). Melalui langkah-langkah ini, siswa diajak untuk menyelidiki dalil-dalil, mengamati contoh-contoh busana muslim/muslimah yang sesuai syariat, hingga menyimpulkan sendiri esensi dari perintah berbusana muslim.

Model ini sangat relevan diterapkan pada materi berbusana muslim di kelas X SMA. Siswa di usia remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan telah memiliki pengalaman sosial yang cukup untuk mengamati fenomena berpakaian di masyarakat. Discovery Learning memanfaatkan potensi ini untuk mengarahkan siswa menemukan makna dan urgensi dari berbusana muslim, bukan sekadar menghafal (Supriatna, 2018).

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran discovery learning pada materi berbusana muslim di Kelas X SMA Swasta Bina Generasi Bangsa.

Tujuan penelitian ini secara spesifik adalah: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah implementasi model Discovery Learning pada materi berbusana muslim di kelas X; dan (2) Menganalisis peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model Discovery Learning. Hasil yang diharapkan adalah tercapainya target ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang terjadi di kelas (Herawati, 2020). Penelitian dilaksanakan di Kelas X SMA Swasta Bina Generasi Bangsa. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Prosedur Penelitian mengadopsi model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang saling terkait: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting). Materi fokus tindakan adalah "Ketentuan dan Manfaat Berbusana Muslim dan Muslimah."

Instrumen Penelitian yang digunakan terdiri dari:

1. Tes Hasil Belajar (Kognitif): Berupa soal objektif (pilihan ganda) yang mengukur pemahaman siswa terhadap konsep, dalil, dan fungsi berbusana muslim. Tes diberikan pada pra-siklus, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II.
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa: Digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan, kemandirian, dan keterlibatan siswa selama proses penemuan konsep berlangsung, yang disesuaikan dengan sintaks Discovery Learning.

Teknik Analisis Data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif (hasil tes) dianalisis untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 70. Kriteria

keberhasilan PTK ini adalah persentase ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$ (Tarmizi, 2022). Data Kualitatif (observasi) dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan implementasi model dan kendala yang dihadapi untuk dasar perbaikan di siklus berikutnya.

Langkah-langkah Model Discovery Learning yang diterapkan sesuai sintaks meliputi:

1. Stimulasi (Stimulation): Guru menyajikan fenomena atau gambar/video tentang isu berpakaian di masyarakat.
2. Pernyataan Masalah (Problem Statement): Siswa merumuskan masalah, misalnya "Mengapa Islam mewajibkan berbusana muslimah padahal zaman sudah modern?".
3. Pengumpulan Data (Data Collection): Siswa mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (Al-Qur'an, Hadits, buku, internet).
4. Pengolahan Data (Data Processing): Siswa menganalisis dan mengolah data yang ditemukan untuk menguji hipotesis.
5. Pembuktian (Verification): Siswa mempresentasikan temuan dan guru melakukan konfirmasi konsep.
6. Menarik Kesimpulan (Generalization): Siswa merumuskan kesimpulan akhir tentang materi berbusana muslim/muslimah.

Hasil dan Diskusi

Hasil Pra-Siklus dan Identifikasi Masalah

Sebelum intervensi tindakan dimulai, tes awal (pra-siklus) dilakukan untuk memetakan kemampuan awal siswa. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Bina Generasi Bangsa adalah 65,0. Dari total 30 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai KKM 70, sehingga persentase ketuntasan klasikal hanya 40%. Hasil yang rendah ini mengonfirmasi perlunya perubahan model pembelajaran, sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan perlunya inovasi untuk mengatasi kejemuhan siswa (Herawati, 2020).

Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan seluruh sintaks *Discovery Learning* selama dua kali pertemuan. Guru berupaya maksimal memfasilitasi siswa untuk melalui tahapan penemuan secara mandiri (Fardilah et al., 2023).

Peningkatan Hasil Belajar: Setelah pelaksanaan Siklus I, tes hasil belajar menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,5. Jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM 70 adalah 22 siswa, atau 73,3% ketuntasan klasikal. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dari pra-siklus, dan hampir mencapai target keberhasilan ().

Peningkatan Aktivitas Siswa: Pengamatan menunjukkan peningkatan keaktifan siswa. Siswa mulai terlihat antusias dalam fase *Stimulation* dan aktif mencari dalil serta informasi pendukung pada fase *Data Collection*. Persentase keterlaksanaan aktivitas siswa mencapai 78%. Aktivitas ini mencerminkan semangat eksplorasi yang merupakan kunci dari *Discovery Learning* (Anggraeni, 2022).

Refleksi Siklus I: Meskipun ketuntasan klasikal hampir tercapai, refleksi menemukan bahwa masih ada 8 siswa yang belum tuntas. Kendala yang dihadapi adalah: (1) Sebagian siswa masih kesulitan beralih dari pola pasif ke aktif, terutama pada fase *Data Processing* dan *Verification* (Anggraeni, 2022). Mereka cenderung menunggu jawaban dari teman atau guru. (2) Alokasi waktu di fase *Generalization* (menarik kesimpulan) kurang optimal, membuat kesimpulan yang dihasilkan kurang mendalam. Perlu penekanan pada pendampingan individual dan penguatan *scaffolding* untuk siswa yang masih kesulitan (Tarmizi, 2022).

Hasil Tindakan Siklus II

Perbaikan pada Siklus II difokuskan pada penguatan peran guru sebagai *scaffolder* (pemberi bantuan bertahap) dan fasilitator media. Guru memberikan kasus-kasus kontemporer terkait busana muslim sebagai stimulasi, serta memastikan setiap kelompok menerima bimbingan khusus pada fase *Data Processing* (Supriatna, 2018).

Peningkatan Hasil Belajar: Tes hasil belajar pada akhir Siklus II menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Nilai rata-rata kelas mencapai 86,0. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 27 siswa, atau 90% ketuntasan klasikal. Hasil ini telah melampaui target keberhasilan PTK (). Peningkatan drastis dari 40% (pra-siklus) ke 90% (Siklus II) merupakan bukti konkret efektivitas tindakan.

Peningkatan Aktivitas Siswa: Aktivitas siswa selama Siklus II meningkat pesat, dengan persentase keterlaksanaan mencapai 92%. Siswa menunjukkan kemandirian yang tinggi, berani mengajukan pertanyaan kritis, dan mampu mempertahankan temuan mereka dalam fase *Verification*. Peningkatan ini sejalan dengan tujuan *Discovery Learning* untuk melatih kemandirian dan keterampilan berpikir (Annisa & Sholeha, 2021).

Diskusi:

Keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Bina Generasi Bangsa pada materi berbusana muslim dapat dikaji dari beberapa aspek model *Discovery Learning*:

Pertama, **Proses Penemuan Konsep (Induktif)**. Materi berbusana muslim/muslimah sangat ideal untuk *Discovery Learning* karena menuntut pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip (misalnya, menutupi aurat, tidak transparan) yang harus ditemukan siswa sendiri melalui studi dalil dan observasi kasus (Supriatna, 2018). Siswa tidak hanya menerima definisi, tetapi menemukan mengapa berbusana muslim itu penting, yang meningkatkan internalisasi nilai (Sahrani & Syafaat, 2018).

Kedua, **Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar**. Model ini melibatkan siswa secara aktif sejak awal (fase *Stimulation* dan *Problem Statement*). Ketika siswa dihadapkan pada masalah nyata terkait busana muslim kontemporer, minat mereka untuk mencari solusi meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil kognitif (Fardilah et al., 2023).

Ketiga, **Penguatan Berpikir Kritis**. Dalam fase *Data Processing* dan *Verification*, siswa dituntut untuk mengolah, menganalisis, dan membandingkan temuan mereka dengan prinsip dasar syariat. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam membedakan antara busana muslim yang sesuai syar'i dan yang tidak, yang merupakan kompetensi penting di jenjang SMA (Anggraeni, 2022).

Keempat, **Peran Guru Sebagai Scaffolder**. Perbaikan pada Siklus II, terutama penguatan bimbingan pada siswa yang kesulitan, merupakan kunci keberhasilan mencapai 90% ketuntasan. Guru memastikan bahwa siswa tidak terhenti pada masalah, tetapi terbimbing untuk menemukan jawaban mereka sendiri, bukan diberikan jawaban secara langsung (Tarmizi, 2022).

Kesimpulannya, penerapan model *Discovery Learning* tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi Berbusana Muslim, tetapi juga secara fundamental mengubah pola belajar siswa menjadi lebih mandiri, aktif, dan kritis, sehingga tujuan pembelajaran PAI di SMA dapat tercapai secara holistik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Bina Generasi Bangsa pada materi "Berbusana Muslim dan Muslimah." Keberhasilan ini ditunjukkan melalui: 1). Peningkatan Rata-rata Nilai Kelas yang signifikan dari kondisi awal (65,0) menjadi 78,5 pada Siklus I, dan mencapai 86,0 pada Siklus II. 2). Pencapaian Ketuntasan Klasikal yang berhasil melampaui target KKM (70). Persentase ketuntasan meningkat dari 40% (pra-siklus) menjadi 73,3% (Siklus I), dan mencapai 90% pada Siklus II. 3). Peningkatan Keaktifan dan

Kemandirian Siswa dalam proses belajar, di mana siswa aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan menemukan konsep mereka sendiri. Dengan demikian, model Discovery Learning direkomendasikan sebagai model inovatif yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya materi yang menuntut pemahaman konsep dan internalisasi nilai pada siswa SMA.

Daftar Pustaka

- Affandi, Y., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2022). The Evaluation of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qur'an Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799–820. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15146a>
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Anggraeni, A. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 9 Kendari. (Skripsi). IAIN Kendari.
- Annisa, & Sholeha, D. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 218-225.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 131–150. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.221>
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–33.

- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Fardilah, E., Kamal, M., Aprison, W., & Wati, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Herawati, N. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Discovery Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Perilaku Jujur dan Perintah Berbakti kepada Orang Tua dan Guru di Kelas XII MIA.2 SMA Negeri 1 Bubon. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SOSIAL AGAMA (JIPSA)*, 5(1).
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–13.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–13.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.

- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Sahrani, S., & Syafaat, A. (2018). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Press.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian IPA. *Jurnal Penelitian IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1).
- Supriatna, D. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas X-IPA DI SMAN 5 BEKASI. *Jurnal Of Education*, 5(1).
- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Tarmizi, T. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 4 Lhokseumawe. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.839>
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.

- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.